

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat eksis tanpa pendidikan. Hal ini karena pendidikan merupakan sarana yang berguna untuk membentuk budi pekerti dan kemampuan sesuai dengan sifat-sifat yang berkembang di mata masyarakat. Oleh karena itu, sudah selayaknya manusia mengenyam pendidikan sejak usia dini hingga tahun-tahun terakhirnya. Karena pendidikan ada di mana-mana dan kapan saja, pendidikan adalah aktivitas universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan pada dasarnya adalah pekerjaan manusia untuk memurnikan manusia itu sendiri, khususnya untuk mengolah manusia atau untuk memuji umat manusia (Syah, 2008).

Urusan utama pendidikan adalah manusia. Perbuatan pendidikan diarahkan kepada manusia untuk mengembangkan potensi-potensi dasar manusia agar menjadi nyata. Perubahan tuntutan yang terjadi dalam masyarakat, menghendaki peningkatan peranan pendidikan selanjutnya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 menggariskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Fokusnya adalah membantu siswa mencapai potensi penuh mereka melalui proses pendidikan atau dengan metode lain yang diterima oleh masyarakat. Terwujudnya manusia unggul yang memiliki kekuatan spiritual, religi, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kecakapan hidup merupakan hal yang diantisipasi sebagai hasil pembelajaran (Syafri dan Zelhendri, 2019).

Menurut Suprihatningrum (2016) bahwa siswa dan guru terlibat dalam komunikasi dan interaksi aktif di seluruh kegiatan pendidikan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kegiatan belajar siswa dan kegiatan belajar mengajar guru merupakan bagian dari proses pembelajaran. Bersama-sama, kegiatan ini menumbuhkan jalur komunikasi terbuka antara siswa dan guru. Agar terjadi

kerjasama pembelajaran yang baik, ada beberapa bagian yang saling terkait dan mendukung bersama, dan menyusun suatu kesatuan tersendiri yang dapat menopang pengalaman pendidikan, antara lain keterampilan belajar, materi pembelajaran, teknik pembelajaran, aset/media pembelajaran, pelaksana pembelajaran. kolaborasi (ruang belajar dewan). , penilaian pembelajaran, guru, dan peningkatan pengalaman pendidikan.

Belajar adalah cara yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan pendidikan. Belajar dapat terjadi melalui beberapa cara seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, mencoba dan cara-cara lainnya. Dari proses pembelajaran tersebut akan menghasilkan adanya perilaku yang ditunjukkan oleh si subjek belajar sebagai hasil pengalaman.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Pane dan Dasopang (2017) menyatakan bahwa belajar pada hakekatnya adalah suatu proses, yaitu proses pengorganisasian, pengorganisasian lingkungan sekitar siswa agar dapat tumbuh dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dan perubahan pengertian, yang mula-mula seorang anak tidak dibekali dengan potensi alamiah, kemudian dengan terjadinya proses belajar itu seorang anak mengubah tingkah lakunya dan menambah wawasan alamiahnya.

Keterampilan metode ilmiah dapat dipelajari dalam biologi yang merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan. Pembelajaran biologi, di mana siswa dapat memperoleh pemahaman tentang proses sains melalui berbagai pengalaman yang menarik. Siklus ini menggabungkan kemampuan yang berbeda seperti kemampuan memperhatikan, mengajukan spekulasi, menggunakan perangkat dan bahan secara akurat, pengelompokan, dan penguraian. Keterampilan proses yang secara tidak langsung mengajarkan siswa cara berpikir kritis dan menumbuhkan sikap kooperatif (Fadhilah dkk., 2015).

Materi tentang klasifikasi hewan vertebrata merupakan bagian dari cakupan ilmu biologi yang di ajarkan pada peserta didik yang duduk di bangku kelas X SMA. Materi tersebut terletak di bab VI dimana didalam nya akan mengajarkan tentang pengelompokan makhluk hidup kedalam kelas hingga genus.

Materi tentang keragaman dan karakterisasi makhluk vertebrata cukup banyak. Media pembelajaran sudah tersedia, namun penggunaannya belum optimal karena

ketersediaannya yang terbatas. Selain itu, bahan ajar adalah buku referensi, yang sangat mahal dan tidak tersedia untuk semua siswa. Selain itu, buku referensi cenderung cukup berat dan besar sehingga menyulitkan siswa untuk membawanya kemana-mana. (Awaludin dan Teti, 2020)

Berdasarkan hasil observasi awal dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru biologi kelas X, guru tersebut menyatakan bahwa di SMA N 1 Laubaleng belum pernah menerapkan pembuatan buku saku, terlebih lagi beliau mengatakan bahwa siswa masih banyak yang belum mengenal banyak tentang jenis-jenis hewan vertebrata sehingga mereka kesusahan dalam mengelompokkan hewan-hewan vertebrata kedalam kelas hingga spesies nya. Sumber belajar yang disediakan dalam pembelajaran biologi hanya buku paket saja. Buku paket tersebut digunakan peserta didik sebagai bahan belajar mereka saat pembelajaran berlangsung, di karenakan ukuran buku yang lumayan berat membuat siswa merasa malas membawa buku saat akan melaksanakan kerja kelompok, serta buku paket yang digunakan terkhusus pada materi hewan vertebrata kurang menarik dikarenakan kurang nya gambar-gambar yang mendukung serta warna yang menarik dan kebanyakan menggunakan bahasa latin hingga membuat siswa jenuh dan malas saat belajar mengenai hewan vertebrata.

Melihat situasi yang ada di sekolah untuk menunjang fasilitas belajar bagi siswa, maka peneliti mengembangkan media buku saku yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Emilia, dkk (2018) Buku saku adalah buku yang berukuran kecil, ringan dan dapat di simpan dalam saku sehingga akan praktis untuk dibaca dan dapat dibaca kapan saja. Buku saku memiliki beberapa karakteristik yaitu: (1) Jumlah halaman tidak dibatasi, minimal 24 halaman; (2) Disusun mengikuti kaidah penulisan ilmiah populer dan; (3) Penyajian informasi sesuai dengan kepentingan untuk dibawa.

Menurut Sari, dkk (2010) Jika dibandingkan dengan bentuk media lain, buku saku menawarkan sejumlah keunggulan, antara lain ukurannya yang ringkas sehingga mudah dibawa dan digunakan kapan saja, kontennya berorientasi pada fokus, dan ketahanannya terhadap kerusakan.

Buku saku berisi materi yang dapat disampaikan secara konsisten, materi yang dimasukkan ke dalam buku lebih terbatas dan lebih jelas sehingga akan menimbulkan

motivasi yang baik bagi siswa, serta penggunaannya yang lebih efisien dalam hal waktu dan tenaga. (Mukminah, dkk. 2015).

Sulistiyani, dkk (2013) mengemukakan bahwa buku saku efektif dapat meningkatkan minat baca siswa dan hasil belajar. Kecukupan buku saku ditunjukkan dengan hasil belajar normal siswa kelas uji coba (menggunakan buku saku) adalah 81,27, sedangkan rata-rata pembelajaran insentif kelas kontrol (tanpa menggunakan buku saku) adalah 77,73.

Penelitian ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Mitalia (2018), sekolah IPA konsentrasi pada program pembelajaran aritmatika dan IPA, staf pengajar dan pelatihan Perguruan Tinggi Tanjungpura Pontianak, bahwa bahan pembelajaran dapat ditegakkan dengan kerja sama antara pengajar dan siswa sehingga pengalaman yang berkembang lebih layak dan mahir. Menawarkan berbagai sumber daya pendidikan dalam satu media tidak selalu merupakan pilihan terbaik. Buku saku dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran satu arah untuk menyampaikan mata pelajaran dan data lainnya. Penelitian dengan varietas yang berbeda, menghemat waktu dan tenaga, menjadikan pengalaman pendidikan lebih jelas dan lebih menyenangkan. mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya, menumbuhkan sikap positif, dan menjadi pembelajar mandiri. Berdasarkan temuan penelitian Tuminah dalam Sulistiyani et al., (2013) terdapat perbedaan yang sangat besar pada hasil pemeriksaan informasi yang diperoleh, yaitu kelas yang menggunakan dompet dan tidak menggunakan buku saku untuk pembelajaran. Menurut temuan penelitian ini, 17,1% siswa memberikan tanggapan negatif dan 82,9% memberikan tanggapan positif. Demikian juga dengan hasil eksplorasi Ami et al., (2012), dengan rata-rata nilai validasi total 3,7, buku saku dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Selain itu, 82,5 persen siswa memberikan tanggapan positif terhadap buku saku yang dirancang sebagai alat pembelajaran. Maka dari itu pembuatan buku saku ini nantinya akan sangat berpengaruh positif, karna buku saku ini nantinya dilengkapi identifikasi, ciri, morfologi serta gambar-gambar yang mendukung yang akan memudahkan siswa untuk mengenal lebih banyak mengenai hewan vertebrata.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Buku Saku Identifikasi Hewan Vertebrata Koleksi Kebun Binatang Siantar Dalam Membantu Siswa Mengenal Berbagai Jenis Hewan Vertebrata Di Kelas X IPA SMA N 1 Laubaleng”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang ditemukan berdasarkan latar belakang masalah diatas sebagai berikut:

1. Siswa sulit mempelajari materi hewan vertebrata di kelas dikarenakan penggunaan bahasa latin yang terlalu banyak.
2. Siswa masih banyak yang belum mengenal jenis-jenis hewan vertebrata sehingga mereka sulit untuk membuat klasifikasinya.
3. Materi yang disediakan oleh buku terkhusus pada materi hewan vertebrata kurang menarik dikarenakan kurangnya gambar dan warna yang mendukung.
4. Materi tentang deskripsi dan klasifikasi hewan-hewan vertebrata yang disediakan oleh buku paket yang digunakan siswa terlalu sedikit.

### **1.3. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan cakupan kajian dalam sebuah penelitian.

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Kajian dalam penelitian fokus mendalami tentang pengembangan buku saku klasifikasi hewan vertebrata. Fokus kajian tersebut peneliti menganggap penting untuk membantu persoalan pengetahuan tentang jenis-jenis hewan vertebrata pada siswa kelas X IPA I SMA N 1 Laubaleng.
2. Objek yang peneliti akan teliti adalah pembuatan buku saku klasifikasi hewan-hewan vertebrata.
3. Penelitian dilakukan di Kebun Binatang Siantar dan kelas X IPA I SMA N 1 Laubaleng.

#### 1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengembangan buku saku difokuskan hanya pada materi hewan vertebrata kelas X IPA I SMA N 1 Laubaleng.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan sampai pada tahap pengembangan produk.
3. Penilaian kualitas produk oleh ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran, pendidik dan respon peserta didik.
4. Pada pembuatan buku saku data yang diambil merupakan koleksi hewan vertebrata di kebun binatang siantar.
5. Penelitian menggunakan model Thiagajaran (4D) yang dibatasi sampai tahap pengembangan produk.

#### 1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kelayakan media pembelajaran Biologi dalam bentuk buku saku pada materi hewan vertebrata kelas X IPA I SMA N 1 Laubaleng menurut ahli materi?
2. Bagaimana tingkat kelayakan media pembelajaran Biologi dalam bentuk buku saku pada materi hewan vertebrata kelas X IPA I SMA N 1 Laubaleng menurut ahli media?
3. Bagaimana tingkat kelayakan media pembelajaran Biologi dalam bentuk buku saku pada materi hewan vertebrata kelas X IPA I SMA N 1 Laubaleng menurut ahli pembelajaran?
4. Bagaimana tingkat kelayakan media pembelajaran Biologi dalam bentuk buku saku pada materi hewan vertebrata kelas X IPA I SMA N 1 Laubaleng menurut penilaian guru?
5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap buku saku yang dirancang?

### **1.6. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran Biologi dalam bentuk buku saku pada materi hewan vertebrata kelas X IPA I SMA N 1 Laubaleng menurut ahli materi.
2. Mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran Biologi dalam bentuk buku saku pada materi hewan vertebrata kelas X IPA I SMA N 1 Laubaleng menurut ahli media.
3. Mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran Biologi dalam bentuk buku saku pada materi hewan vertebrata kelas X IPA I SMA N 1 Laubaleng menurut ahli pembelajaran.
4. Mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran Biologi dalam bentuk buku saku pada materi hewan vertebrata kelas X IPA I SMA N 1 Laubaleng menurut penilaian guru.
5. Mengetahui tanggapan siswa terhadap buku saku yang dirancang.

### **1.7. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Sekolah  
Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengambil kebijakan yang berkaitan tentang media pembelajaran bagi siswa yang dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah.
2. Bagi Pendidik  
Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang buku hewan animalia sebagai media pembelajaran biologi khususnya pada sub materi vertebrata dan memberikan media alternatif untuk penyelenggaraan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.



3. Bagi Peserta didik

Meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan rasa keingintahuan tentang hewan-hewan vertebrata.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Menjadi informasi awal bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang serupa.

